

# PERANCANGAN PERPUSTAKAAN DIGITAL DI KOTA MANADO

## ARSITEKTUR DEKONTRUKSI

Greis Matualage<sup>1</sup>  
Aristotulus E.Tungka<sup>2</sup>  
Leidy Magrid Rompas<sup>3</sup>

### ABSTRAK

Dekonstruksi dalam Arsitektur muncul dan berkembang tidak lepas dari proses panjang perkembangan arsitektur itu sendiri, yang juga dipengaruhi oleh kondisi sosial, budaya, ekonomi dan teknologi. Selain itu, kebutuhan akan fasilitas-fasilitas penunjang dalam perpustakaan di Kota Manado, menyebabkan perlunya sesuatu perpustakaan yang dapat menunjang kegiatan yang berbasis teknologi. Permasalahannya, di Kota Manado yaitu belum diadakan perpustakaan yang berbasis teknologi, baik dari segi fasilitas, bentuk bangunan, segi fungsi, bahkan perpustakaan di Kota Manado masih kurang menarik perhatian masyarakat sehingga perpustakaan kurang diminati dan menimbulkan kejenuhan pada obyek tersebut. Tujuan dari perancangan ini ialah dengan menggunakan metode perancangan yang menganalisis ide-ide yang kontekstual terhadap site, konfigurasi massa, dan pada elemen fasad. Serta metode dekonstruksi digunakan pada objek perpustakaan digital dengan hasil akhir memenuhi Far, Bcr, Tll, Tls serta Kdh.

**Kata kunci :** *Arsitektur, Dekonstruksi, Perpustakaan Digital, Kota Manado*

## I. PENDAHULUAN

### 1. Latar Belakang

Ditengah lajunya perkembangan ilmu pengetahuan dan teknologi, dunia pendidikan di Indonesia dinilai masih terpuruk dan berada di peringkat bawah bila dibandingkan dengan pendidikan di negara-negara maju. Mengapa di Negara Indonesia perpustakaan tidak banyak dikunjungi masyarakat? Salah satu penyebabnya adalah minimnya fasilitas perpustakaan yang masih didominasi oleh koleksi buku-buku fisik saja. bahkan fasilitas ruang membaca perpustakaan yang masih tidak memberikan kenyamanan bagi masyarakat itu sendiri. Sedangkan di negara yang konsisten dalam peningkatan kualitas pendidikan, persputakaan sudah dilengkapi dengan berbagai fasilitas-fasilitas sehingga dinegara-negara tersebut perpustakaan tidak lagi di anggap sebagai tempat penyimpanan buku fisik saja tetapi sudah menjadi sebuah institusi yang multifungsi.

Keadaan fasilitas untuk perpustakaan di Daerah Kota Manado saat ini masih minim atau masih kurang sebagian besar masyarakat terutama pelajar, mahasiswa hanya berkunjung ketika disaat membutuhkan referensi literatur dan tugas-tugas akademik lainnya. Mengingat budaya membaca masyarakat Kota Manado masih minim dan masyarakat beranggapan bahwa perpustakaan tidak menarik lagi, maka perlu dihadirkan suatu image baru bagi perpustakaan tidak hanya kreatif namun juga bersifat rekreatif serta dapat menghibur.

---

<sup>1</sup> Mahasiswa Program Studi S1 Arsitektur Universitas Sam Ratulangi

<sup>2</sup> Dosen PS s1 Arsitektur Universitas Sam Ratulangi (Dosen Pembimbing 1)

<sup>3</sup> Dosen PS s1 Arsitektur Universitas Sam Ratulangi (Dosen Pembimbing 2)

## 2. Identifikasi Dan Perumusan Masalah

Berdasarkan pada identifikasi masalah, maka permasalahan yang ada dan terkait dengan perancangan dapat di rumuskan sebagai berikut :

- Merancang suatu wadah yaitu perpustakaan sebagai pusat pembelajaran yang dapat menunjang menampung dan mengembangkan pertumbuhan Ekonomi, meningkatkan minat membaca, dan memperluas wawasan, serta proses pembelajaran yang ada di Kota Manado, untuk mencapai suatu pertumbuhan teknologi dan edukatif. Dengan menerapkan tema arsitektur dekonstruksi.

## 3. Maksud Dan Tujuan

### ▪ Maksud

- Bagaimana Memenuhi kebutuhan masyarakat dengan meningkatkan fasilitas penunjang dalam perpustakaan yang sesuai dengan perkembangan teknologi dan informasi.
- Bagaimana menerapkan tema Arsitektur Dekonstruksi pada bangunan perpustakaan digital

### ▪ Tujuan

- Merancang suatu objek perpustakaan sebagai pusat pembelajaran untuk mewadahi setiap aktivitas atau kegiatan dalam membaca dan dalam proses pembelajaran.
- Mengaplikasikan Tema Perancangan Arsitektur Dekonstruksi pada objek perpustakaan dan pusat pembelajaran.

## II. METODE PERANCANGAN

Metode-metode yang digunakan untuk mendapatkan informasi lewat pendekatan dalam perancangan adalah :

### • Wawancara

Wawancara adalah teknik pengumpulan data melalui tanya jawab baik secara langsung atau tidak langsung mengenai objek perancangan. Di tujukan kepada Petugas perpustakaan umum Kota Manado.

### • Observasi

Melakukan pengamatan langsung pada lokasi yang berhubungan dengan objek perancangan, dengan maksud memahami, mengetahui dan juga mendapatkan informasi-informasi yang dibutuhkan di lokasi tapak.

### • Studi Komparasi

Dengan membuat studi banding maka dapat mengetahui perbedaan pada objek / fasilitas sejenisnya atau hal-hal yang kontekstual yang berhubungan dengan objek desain yang mendukung judul dan tema.

## III. KAJIAN PERANCANGAN

### ▪ Prospek Dan Fisibilitas Objek Perancangan

#### ❖ Prospek

- Perancangan perpustakaan Digital di Kota Manado ini kedepannya di harapkan akan menjadi acuan bagi sebuah proyek perubahan konsep atau paradigma seperti perubahan dari buku-buku fisik menjadi buku elektronik dan dengan dibangunnya perpustakaan yang bisa memberikan pelayanan secara umum dari semua kalangan dan dapat memberikan suatu Image baru bagi perpustakaan digital, Masyarakat dapat memperoleh berbagai Informasi tentang ilmu pengetahuan dan teknologi yang lengkap dan dengan fasilitas penunjang yang memadai, dapat menghadirkan suasana baru dalam perpustakaan digital, sehingga tingkat membaca lebih tinggi dan merasa nyaman, aman, bahkan termotivasi dalam membaca. Bahkan menghadirkan desain Perpustakaan Digital yang berkarakter, lewat implementasi tema yang di ambil. dengan demikian maka hal

ini dapat dipandang positif demi kemajuan pendidikan di Kota Manado, serta mencerdaskan kehidupan bangsa.

❖ **Fisibilitas**

- untuk fisibilitas dari objek itu sendiri, kelayakan lokasi tapak dan lingkungan serta layanan fasilitas objek yang ditawarkan bermutu dan berbasis teknologi dan tidak hanya bersifat edukatif tapi mendidik maka objek ini menjadi jaminan yang membawa keuntungan bagi para pengguna dan pemerintah. Dalam hal kelayakan objek rancangan secara teknis, batasan proyek yang telah disinggung pada bagian pendahuluan menjadi acuan fisibilitas objek rancangan yang lebih mengarah kepada edukasi dan pencerdasan masyarakat berbagai lapisan usia serta merubah image dan pandangan masyarakat tentang perpustakaan digital.



1. **Kajian Lokasi Dan Tapak**

1. **Peta Sulawesi Utara  
Kec . Mapanget**

2. **Peta Kota Manado**

3. **Lokasi Site**

- Luas Site Terpilih 30.000 M<sup>2</sup> 3ha
- Luas wilayah kecamatan Mapanget 49 km<sup>2</sup>  
Kec. Mapanget merupakan salah satu kecamatan yang ada di Kota Manado. Letaknya berbatasan langsung dengan kab. Minahasa Utara, Kabupaten Minahasa Utara disebelah timur, sebelah selatan kec. Tikala dan sebelah barat dengan kecamatan Singkil. letak koordinat kec. Mapanget berada pada 01°29'34.8'' LU dan 124°53'27.2'' BT. Luas wilayah kec. Mapanget sebesar 49,76 km<sup>2</sup> atau 31,64% dari total luas daratan Kota Manado

**IV. TEMA PERANCANGAN**

**1. Asosiasi Logis Tema Dan Objek Perancangan**

Perpustakaan adalah pusat pembelajaran yang merupakan wadah untuk mendapatkan informasi dan pendidikan lewat membaca. sehingga dapat dikatakan tempat ini merupakan aspek penting dalam sektor perdagangan dan dalam membenahi citra Kota Manado dengan meminimalisir perpustakaan digital di Kota Manado. Objek ini diharapkan dapat menjadi icon Kota Manado yang dapat meningkatkan budaya membaca masyarakat Kota Manado dalam hal objek ini dapat menjadi pusat pendidikan sekaligus pusat edukatif dan rekreatif .dalam kerangka pikir terdapat tiga aspek ayng saling mendukung yaitu Objek, Lokasi, dan juga Tema sebagai acuan dasar untuk menghasilkan konsep perancangan. Penerapan tema ini merupakan strategi yang diharapkan dapat menjadi konsep bagi program objek perancangan. Sehingga dapat terciptanya sebuah kombinasi yang seimbang dan saling ketergantungan satu sama lain dalam konteks pendidikan dan juga mengelolah bentuk ruang dalam maupun ruang luar diharapkan

selain memberikan dampak fisiologis dan juga berdampak psikologis bagi para pengunjung dan lingkungan sekitarnya.

## 2. Kajian Tema Secara Teoritis

Dalam Buku “*Deconstructing The Kimbell*”, untuk mengupas lebih dalam mengenai pemikiran Derrida mengenai arsitektur, Michael Benedikt menjelaskan ***Empat Prinsip dekonstruksi*** yang dapat ditransformasikan dalam arsitektur, di antaranya:

### a. *Differance*

Hal ini diterjemahkan dalam tiga pengertian, yakni *difference*, *deferral*, dan *differing*. *Difference* yang mengatur perbedaan-perbedaan universal yaitu pengaturan ruang/ jarak/ spasi dan perbedaan-perbedaan antara sesuatu/dua hal (*distinctions between things*). *Deferral* diartikan sebagai proses dari meneruskan (*passing along*), menyerahkan (*giving over*), menunda atau menangguhkan (*postponing*), pen-skors-an (*suspension*), mengulur (*protaction*) dan mengatur jarak dalam waktu (*a ‘spacing’ with time*). *Differing* merupakan pengertian berbeda yang ditunjukkan dengan tidak sependapat (*disagreeing*), tidak sepakat (*dissenting*) atau bahkan penyembunyian (*dissembling*).

### b. *Hierarchical reversal*

Hal ini mengarah pada pembalikan hirarki dari hubungan hirarki yang telah ada. Atau penghapusan keberlakuan sebuah hirarki yang ditetapkan. Dekonstruksi dapat digunakan sebagai cara untuk mengidentifikasi apa yang menindas beberapa hirarki atau mengidentifikasi percabangan dari ide-ide

### c. *Marginality dan centrality*

Marginalitas dan sentralitas biasanya digunakan untuk menjelaskan tingkat kepentingan sebuah objek, mengatur kedekatan, kedalaman pusat, dan tempat makna/arti dari sebuah karya. Dengan dekonstruksi, posisi marginal dan sentral itu dapat ditukar atau dipertentangkan atau ditindas atau ditahan sehingga menjadikannya semakin menarik dan dapat dilihat dengan jelas.

### d. *Iterability dan meaning*

Hal ini berkaitan dengan perulangan unsur dan makna yang dititipkan di dalam sebuah karya arsitektur. Dalam dekonstruksi, unsur-unsur yang diulang dan makna tersebut dapat diputar balikkan, ditukar sesuai dengan pesan yang ingin disampaikan.

## IV. ANALISIS PERANCANGAN

### 1. Analisis program dasar fungsional

Pengguna Perpustakaan Digital Di Kota Manado Ini Adalah Pengelola, Pengunjung Perpustakaan Digital.

### 2. Besaran Ruang

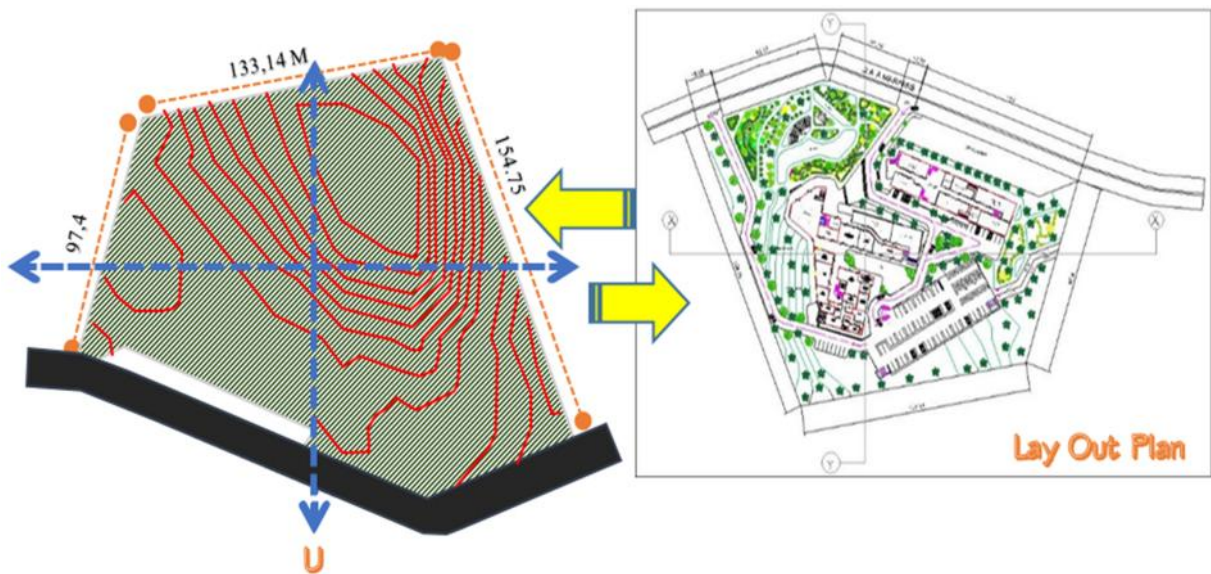
**Tabel.4.5 Rekapitulasi Total Luas Lantai**

No	Fasilitas	Luasan Lantai(M2)
1.	<b>Pengelola</b>	<b>922,35</b>
2.	<b>Penunjang</b>	<b>9.699,95</b>
3.	<b>Utama</b>	<b>7,612</b>
4.	<b>Service</b>	<b>3.895</b>

Luas bangunan	22.129,3
	M2

- **Analisis Deliniasi Tapak**

Luas sempadan jalan mengikuti RTRW Kota Manado pada tahun 2011-2035 yaitu sempadan jalan 8 m .



<p><b>Sempadan 1.</b>  <math>(\frac{1}{2} \text{Lebar Jalan} \times 16 + 1 = 9\text{m})</math>  <math>138,25 \text{ (sisi Panjang jalan)} \times 9\text{m} = 1.244,24 \text{ m}^2</math></p> <p><b>Sempadan 2.</b>  <math>(\frac{1}{2} \text{Lebar Jalan} \times 16 + 1 = 9\text{m})</math>  <math>553,41 \text{ (sisi Panjang jalan)} \times 8 \text{ m} = 4427,28\text{m}^2</math></p> <p><b>Total Sempadan :</b>  <math>1.244,24 \text{ m} + 4427,28\text{m}^2 = 5.671,53 \text{ m}^2</math></p>	<p><b>Total Luas Lantai :</b> 20.433,4 m<sup>2</sup>  <b>TLS :</b> 30.000M<sup>2</sup> (3 HA)  <b>Total Luas Tapak Efektif</b> yaitu = 24.328,7 m<sup>2</sup>  <b>KDH :</b> 30.000x60%= 15.000 M<sup>2</sup>  <b>BCR :</b> 30.000x40%=12.000 M<sup>2</sup>  <b>FAR/BCR =</b> 120/40= 3</p>
<p>Jadi ketinggian lantai untuk perpustakaan yaitu 3 lantai. Mengikuti peraturan RTRW Kota Manado.</p>	

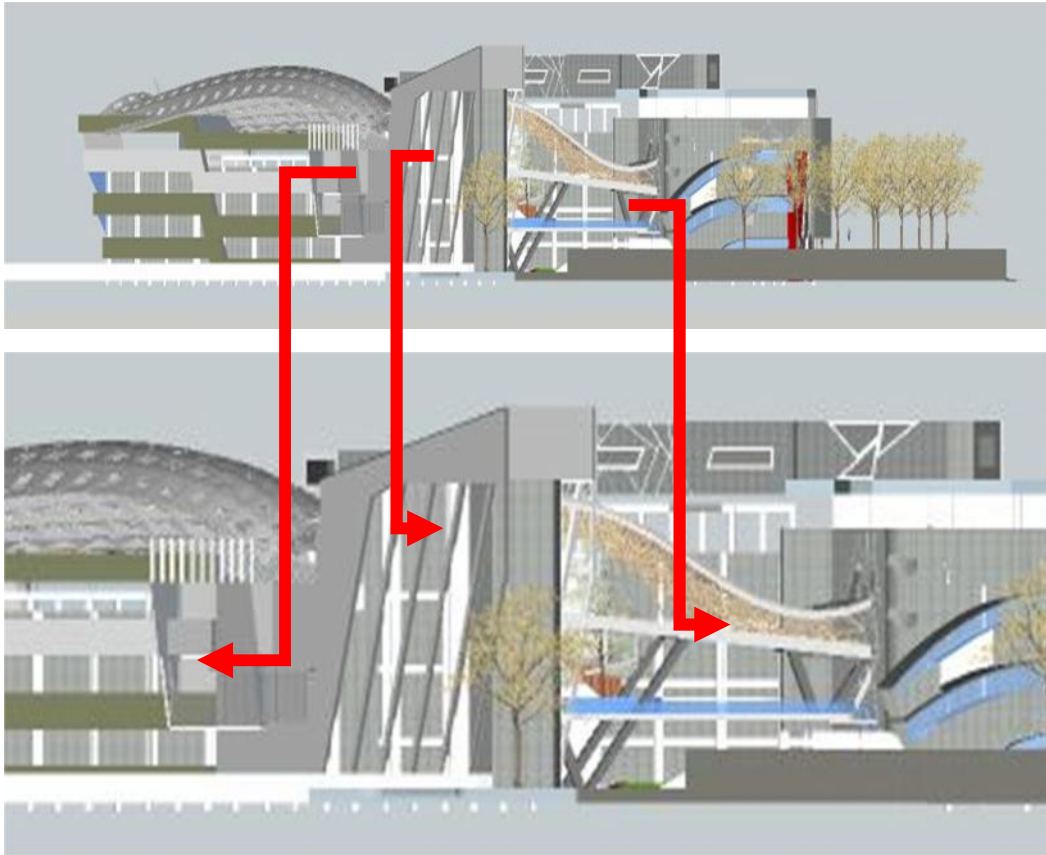
## V. KONSEP PERANCANGAN

### 1. Kriteria kualitas perancangan

Kriteria kualitas perancangan perpustakaan digital mengacu pada massa bangunan itu sendiri karena Arsitektur Dekonstruksi itu sangatlah berpengaruh pada bentukan hasil, produk dari massa bangunan tersebut.

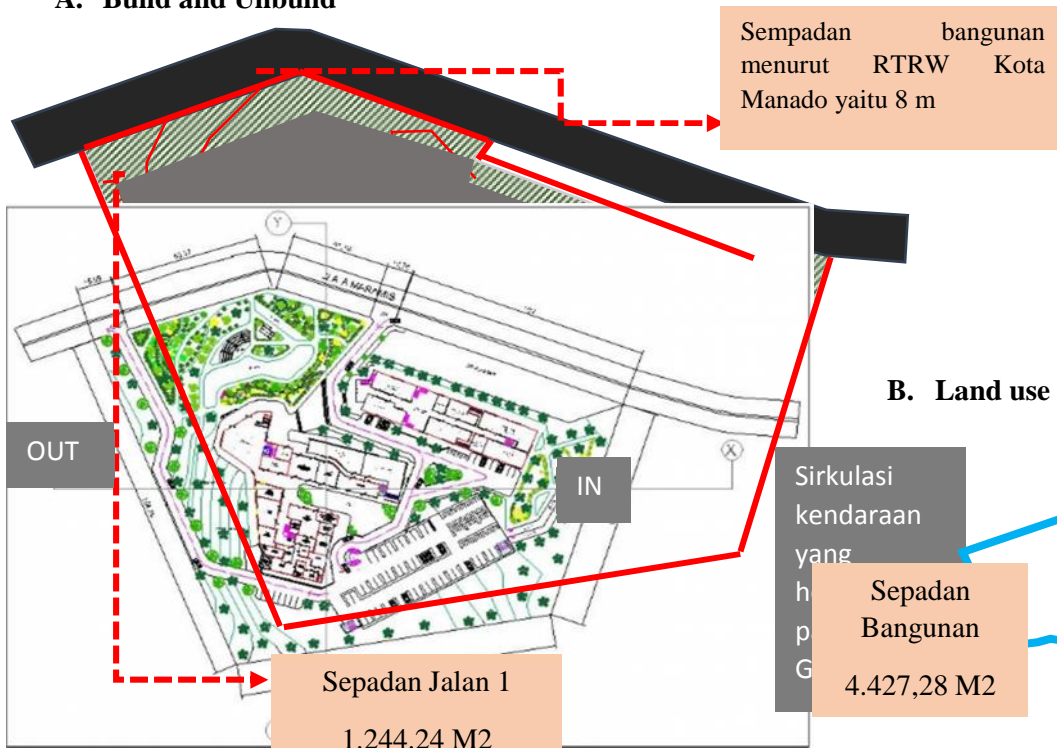
## 2. Proses perancangan

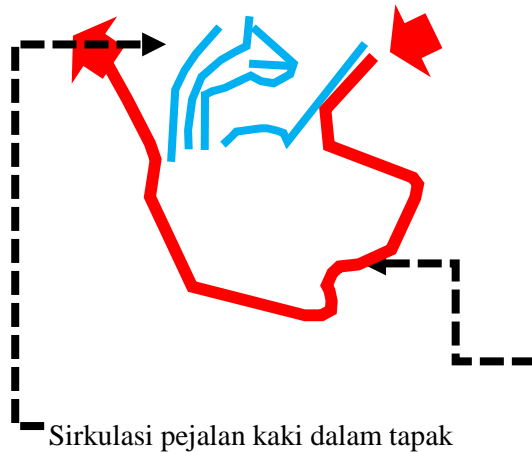
Sebagai arahan dan pendekatan desain, digunakan metode/proses perancangan yaitu dengan Difference yang mengalami kesempurnaan dalam mencapai sesuatu yang baik, yaitu dengan Proses Pengelupasan kulit (dinding bangunan) sehingga kolom-kolom pada bangunan dan ruang di dalamnya dapat terlihat. Dan pengurangan kolom-kolom tertentu untuk mendapatkan atau mencapai sebuah Difference.



## VI. GAGASAN AWAL PERANCANGAN

### A. Build and Unbuild

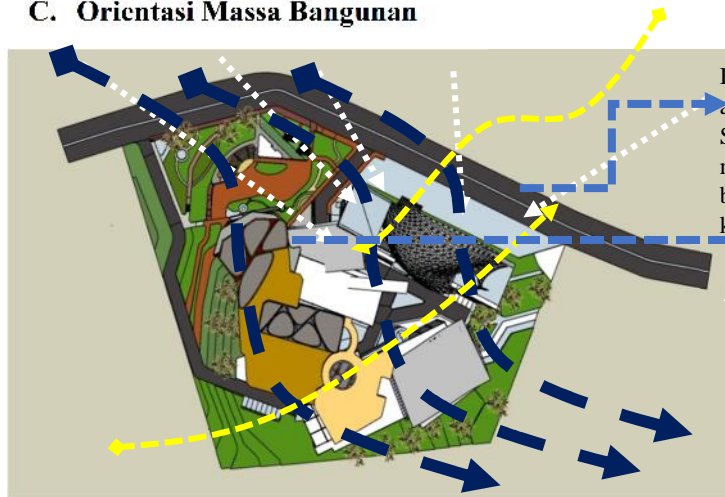




Sirkulasi yang di buat memutar massa bangunan untuk berjujukan mendapatkan view yang baik.

Sirkulasi pejalan kaki dalam tapak

### C. Orientasi Massa Bangunan

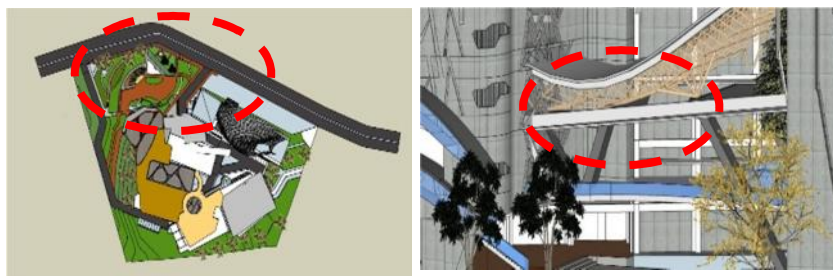


Bangunan merespon arah mata angin. Sehingga bangunan menggunakan bukaan-bukaan kecil.

Mendapatkan orientasi view bangunan yang baik kerana pada sisi barat laut ini intensitas manusia melihat bangunan sangatlah tinggi.

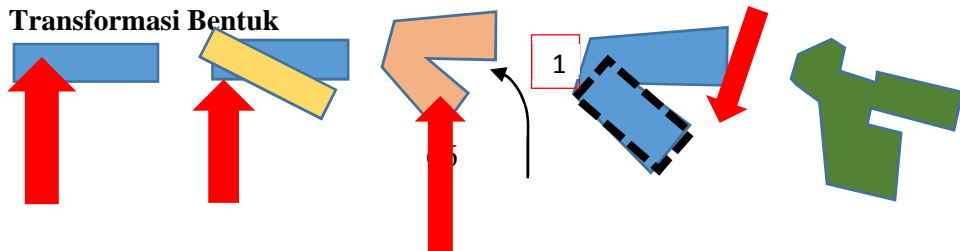
- Dan juga orientasi bangunan juga melihat intensitas cahaya matahari. Pada pagi hari bangunan merespon cahaya matahari yang datang dari arah timur laut. Dan pada sore hari bangunan merespon matahari sore dari arah barat dan barat daya. Sehingga pada bagian timur laut dan barat daya perlu digunakan material penutup.

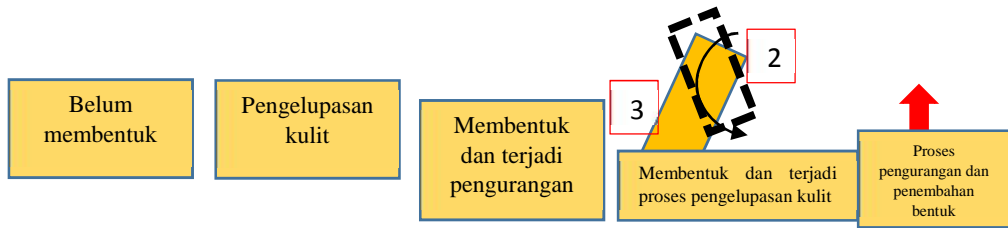
### D. Struktur dan massa bangunan



Penggunaan struktur sebagai estetika.

### E. Transformasi Bentuk

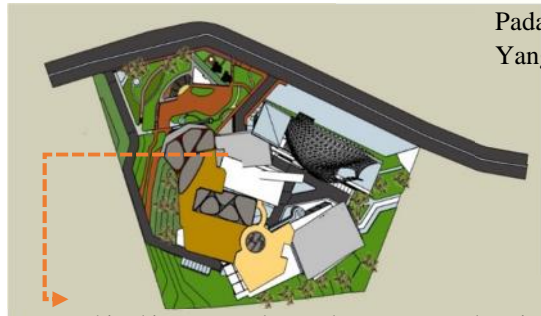




- Proses terjadinya Gubahan Massa bangunan seperti pohon yang mempunyai siklus perubahan setiap massa. Dan seperti ular dalam proses pengelupasan yang membutuhkan masa untuk mengganti kulit.



**F. Massa Bangunan**



Pada bangunan Entrancelah Yang Mencapai Kesempurnaan.

Proses 1-2-3 Terjadi Melalui Siklus Yang Mendasari Pada Bentukan Site.

Penggunaan hirarki reversal pada atap sebagai pengembalikan tempat cahaya masuk.Terang dan gelap

**G. Zonasi dan sirkulasi pada bangunan.**

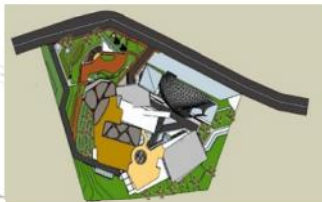


Gambar.1 Sirkulasi dan Zonasi

**H. Hasil Perancangan**



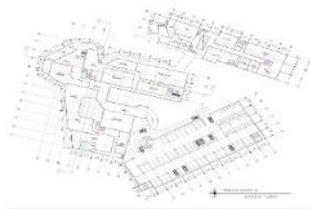
Gambar.2 Layout Plan



Gambar.3 Site Plan



Gambar.4 Denah Lantai 2

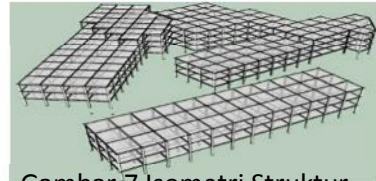






Gambar.4 Denah Lt.3 dan Lt.4

Gambar.5 Struktur sebagai Estetika



Gambar.7 Isometri Struktur

Gambar.6 Perspektif mata burung



Gambar.8 Potongan Orthogonal



Gambar.9 Tampak Bangunan



Gambar.10 Perpektif Mata Manusia



Gambar.11.Tampak Samping Kiri



Gambar.12.Tampak Belakang



Gambar.13.Tampak Samping Kanan



Gambar.14.Spot Interior dan Exterior



Gambar.14.Spot Interior dan Exterior

## VII. PENUTUP

### • Kesimpulan

Berangkat dari permasalahan yang ada di Kota Manado yaitu tingkat membaca masyarakat yang minim, sehingga banyak perpustakaan di Kota Manado pengunjungnya hanyalah dari anak sekolah, kuliah atau masyarakat yang tidak lebih yang datang untuk membaca atau mencari referensi. Maka Penerapan Arsitektur Dekonstruksi pada bangunan perpustakaan digital yang menerapkan prinsip yang dapat dikaji melalui tampilan arsitektur Dekonstruksi secara keseluruhan melalui olahan bidang geometri yang abstrak serta garis-garis sebagai unsur. bahkan salah satu ciri umum yang dapat kita lihat pada arsitektur dekonstruksi adalah selalu bermain dengan geometri-geometri dan garis yang abstrak dengan tampilan yang tumpang tindih dan skala yang bebas, orientasi bebas dan tidak mempunyai arah tertentu. Penerapan prinsip Arsitektur dekonstruksi pada bangunan perpustakaan digital perlu di barengi dengan penggunaan material-material dan pengetahuan serta keterampilan yang memadai dalam penerapan dan aplikasi Dekonstruksi pada obyek, sehingga dapat menerapkan prinsip-prinsip sesuai bentuk dan memenuhi syarat dalam kekakuan, ketahanan, dan struktur pada bangunan.

### DAFTAR PUSTAKA

- Agus Dharma, 2013, *Paradigma Konseptual Arsitektur Dekonstruksi* Universitas Gunadharma. Jakarta
- Ajiwasesa Harumerika. 2016. *Indikator Kesejahteraan Rakyat Sulawesi Utara*. Kota Manado. Badan Pusat Statistik Provinsi Sulawesi Utara
- Benedikt, Michael. 1991. *Deconstructing the kimbell*. Lumen Books, New York, Amerika Serikat.
- Burl E. Dishongh. 2003. *Pokok-Pokok Teknologi Struktur untuk Konstruksi dan Arsitektur*. Erlangga. Jakarta
- Ching, Francis. D.K. 2000. *Arsitektur Bentuk Ruang dan Tatanan*, Eriangga, Jakarta
- Departemen Perhubungan, Direktorat Jendral Perhubungan Darat, 1996. Pedoman Teknis Penyelenggaraan Fasilitas Gedung Parkir, No. 272/HK.105/DRJD/96, Jakarta
- Istimawan Dipohusodo. 2011. *Analisis Struktur Jilid 1*. Gramedia Pustaka Utama. Jakarta
- Pujantara, Ruly. Juli 2014. *Seni Struktur Beton Bertulang Dalam Perspektif Fleksibilitas Bentuk Dan Arsitektur Plastis Pada Rancangan Dekonstruksi*, Jurnal Forum Bangunan ISSN 1412-9957, Volume 12 no.2. Universitas Negeri Makasar. Makasar
- Republik Indonesia, 2011, Standar Nasional Indonesia (SNI), ISBN 979-970-008-358-5, Tentang *Standar Perpustakaan Nasional*, Katalog dalam Terbitan (KDT), Jakarta
- Republik Indonesia. 2014. Peraturan Daerah Provinsi Sulawesi Utara, Nomor 1 Tahun 2014 Tentang *Rencana Tata Ruang Wilayah Provinsi Sulawesi Utara*, Sulawesi Utara.
- Sri Sumekar ET al, Bambang Supriyo Utomo, Muhammad Syarif Bando. 2011. Standar Nasional Perpustakaan (SNP). Jakarta